

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi persaingan semakin ketat. Persaingan bukan saja antar perusahaan dalam satu negara melainkan antar perusahaan di seluruh dunia. Persaingan semakin ketat di era digital yang semakin canggih dan serba cepat. Hanya perusahaan yang dapat beradaptasi dengan cepat yang mampu bertahan.

Dalam upaya memenangkan persainagan di tengah kompetisi perusahaan yang ketat perlu sebuah manajemen keuangan yang baik. Menurut Sartono (2014:6), manajemen keuangan adalah manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagi bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Tantangan semakin besar ketika Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sudah diberlakukan sejak tahun 2015. Kompetisi dalam kegiatan bisnis maupun non-bisnis semakin ketat. Perusahaan asing akan masuk dan mengambil peran dalam mengisi bisnis di seluruh kawasan asean.

Gitman dan Zutter (2015:7) berpendapat bahwa manajemen keuangan adalah suatu seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Keuangan berhubungan dengan proses, institusi, pasar dan instrumen yang terlibat dalam perpindahan atau transfer uang antara individu, bisnis, dan pemerintah.

Kompetisi yang ketat juga sangat terasa di hadapi oleh dunia bisnis di Indonesia. Konsekuensinya perusahaan harus mampu berkompetisi dengan pesaing agar dapat bertahan. Perusahaan harus benar-benar kompeten termasuk dalam memberikan laporan dan informasi terkait laporan keuangan. Perusahaan harus memberikan informasi dan laporan seluruh kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangannya kepada pihak-pihak yang berkompeten. Dengan demikian perusahaan tersebut dapat diketahui apakah berhasil atau gagal

Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan salah satunya jika dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Suad Husnan dan Pudjiastuti (2015:9), berpendapat bahwa manajemen keuangan membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan aset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan.

Manajemen keuangan berperan penting terutama dalam mengelola dana yang dimiliki perusahaan yang didapatkan dari sumber dana baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Aktivitas manajemen keuangan ini terkait dengan membuat sebuah analisis dari sumber sumber dana yang telah didapatkan,

terutama dalam mengelola dan menggunakan dana tersebut dalam meraih target perusahaan yang diinginkan.

Pertumbuhan laba tidak bisa terlepas dari kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan-perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan rata-rata industri.

Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat di peroleh dari laporan keuangan perusahaan. Dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan dapat digunakan sebagai suatu sumber informasi.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Kurniasari (2014:12) pengertian kinerja keuangan adalah prestasi kerja dibidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan . Sedangkan menurut Hery (2015:4) kinerja keuangan adalah usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dari pengertian diatas dapat ditarik

kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan. Menurut Baridwan (2014:21), laporan keuangan yaitu ringkasan suatu proses pencatatan, suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang berkaitan. Sementara itu Kasmir (2016:33) memaparkan bahwa laporan keuangan intinya merupakan laporan yang mempresentasikan keadaan finansial perusahaan masa ini ataupun dalam suatu waktu tertentu. Sedangkan Birgham dan Houston (2014:16) menyatakan bahwa laporan keuangan yakni beberapa lembaran kertas dan terdapat angka-angka yang tertulis di atasnya namun penting juga memikirkan aset-aset nyata yang ada dibalik angka-angka tersebut.

Laporan keuangan pokok meliputi laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan atau biasa dikenal dengan laporan arus kas. Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan Laba Rugi menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan beserta biaya biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Laporan posisi keuangan atau laporan arus kas menunjukkan tenggang sirkulasi dari sumber dana dan penggunaan dana tersebut.

Dengan demikian tujuan dari laporan keuangan tersebut yakni untuk menyajikan informasi yang terkait dengan kondisi keuangan di suatu perusahaan bagi pihak intrn dan ekstern perusahaan yang di gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan di perusahaan tersebut. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan/keuangan perusahaan, namun seiring dengan perkembangan yang terjadi laporan keuangan tidak hanya digunakan sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai dan mempelajari tentang posisi keuangan perusahaan tersebut, yang dimana dari hasil pemikiran tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Namun, laporan keuangan perusahaan masih belum dapat memberikan informasi yang berarti dikarenakan laporan keuangan bersifat historis, yaitu menyajikan data atau informasi apa yang telah terjadi dalam periode tertentu. Oleh karenanya diperluakna pengolahan laporan keuangan agar dapat menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, annual report, maupun laporan prospektus, selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan dari laporan keuangan tersebut sehingga dapat memberikan suatu informasi yang sistematis dan akurat.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam mempelajari pengaruh dari rasio keuangan dalam laporan keuangan yakni misalnya sebagai alat *screening* dalam penilaian atau pengambilan alternatif atau keputusan investasi dan sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja perbankan di masa mendatang. Menurut PSAK 1 (2015;1-3), laporan keuangan ini memiliki tujuan umum, diantaranya, menyediakan informasi tentang kondisi finansial, kinerja finansial, serta arus kas entitas yang berguna untuk mayoritas pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan ekonomi. Sedangkan tujuan analisis

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perbankan yakni dimana salah satunya adalah dengan rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator penggambaran kondisi perusahaan terutama dibidang keuangannya yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan dan dipakai sebagai dasar untuk menilai kondisi tertentu.

Rasio Camel merupakan metode yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perbankan. Rasio Camel akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya yang dilaporkan yang meliputi kegiatan pengevaluasian laporan keuangan berupa aspek aspek *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earning* dan *Liquidity* dalam perbankan.

Munurut Munawir (2014:19) *capital* adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. *Capital* dapat diartikan juga sebagai modal

pokok yang diserahkan oleh pemilik (para pemilik) perusahaan kepada perusahaan untuk memulai usaha baru.

Menurut Darmawi (2016:59), salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Faktor permodalan (*Capital*) dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan SE BI No. 26/2/BPPP mengatur bahwa kewajiban penyediaan modal minimum atau CAR diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 8% dari ATMR.

Capital di Bank BCA Syariah berdasarkan data tahun 2014-2017 cenderung mengalami tren peningkatan. Demikian juga Capital di Bank BRI Syariah berdasarkan data tahun 2014-2017 cenderung mengalami tren peningkatan.

Menurut Prasetio dan Dananjaya (dalam Sheilla dan Dharmastuti, 2018) semakin tinggi nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berarti menunjukkan semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko dimana akan menunjukkan tingkat kinerja perbankan yang semakin baik. Oleh karena itu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perbankan. Teori tersebut didukung oleh penelitian Bernardin (2016), yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:51) *asset* adalah manfaat ekonomis yang akan diterima pada masa mendatang, atau akan dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian. Sedangkan Gill (dalam Kasmir, 2016:130) menyatakan aktiva (*assets*) ialah uang tunai, barang dagangan, tanah,

bangunan/gedung, dan peralatan atau sejenisnya yang bernilai, yang dimiliki oleh perusahaan.

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang sedang terjadi di bank tersebut. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga yang tidak termasuk kredit yang diberikan ke bank lain. Kredit yang bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Berdasarkan data laporan keuangan dapat diketahui asset Bank BCA Syariah tahun 2014-2015 *Asset* mengalami peningkatan. Demikian juga dengan *Asset* Bank BRI Syariah tahun 2014-2015 selalu mengalami peningkatan,

Penelitian Muriithi. *et.al.* (2016) menyatakan bahwa risiko kredit bank memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum di Kenya baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis konseptual untuk NPL adalah: *Non Performing Loans* (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan.

Dengan sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas bank tersebut yang dapat menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam keadaan bermasalah akan semakin besar.

Urutan keempat dari rasio keuangan model CAMEL adalah faktor rentabilitas atau disebut juga aspek *earning*. Pengertian Rentabilitas menurut (Munawir,2014:33) yakni sebuah kemampuan perusahaan guna memperoleh keuntungan/ laba dalam waktu/ periode tertentu.

Menurut Harahap (2015:41) yaitu rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007, komponen-komponen rentabilitas adalah sebagai berikut: 1) kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup resiko, serta tingkat efisiensi; dan 2) diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income* (pendapatan operasional non bunga), dan diversifikasi penanaman dana, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Menurut Riyadi (2016:3) BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan biaya untuk mendapatkan pendapatan. Semakin tinggi BOPO maka semakin tinggi probabilitas bank mengalami pertumbuhan. Dalam penelitian Almilia dan Herdiningtyas (dalam Sari, 2014) menyatakan bahwa rasio probabilitas pengaruh terhadap kinerja bank. Jadi, jika tingkat ROA semakin besar, mengindikasikan bahwa suatu bank dikatakan sehat.

Faktor terakhir adalah faktor *liquidity* atau dikenal juga dengan aspek likuiditas. Menurut Prastowo (2015:45) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Sementara itu, Munawir (2014:67) berkata, likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.

Untuk menjamin likuiditas dihitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Menurut Darmawi (2016:61) “LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit.

Berdasarkan data laporan keuangan Bank BCA Syariah tahun 2014-2017 menunjukkan likuiditas mengalami tren kenaikan. Demikian juga yang likuiditas Bank BRI Syariah tahun 2014-2017 juga selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Dalam penelitian Sugiyanto, dkk (dalam Widyaningsih, 2018) menunjukkan bahwa komponen likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebangkrutan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hubungan LDR dengan tingkat kesehatan bank searah karena adanya peningkatan kredit sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat. Hal ini akan berdampak pada tingkat kesehatan bank yang semakin baik.

Rasio Camel dapat membantu para pelaku bisnis baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning dan Liquidity*). Rasio keuangan CAMEL dapat diprosikan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), BOPO (Rasio Biaya Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional), LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Penelitian rasio keuangan baik secara individu maupun secara global untuk menilai kinerja dan pengujian kekuatan hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan perbankan, menurut pengamatan peneliti jarang dilakukan. Hal ini didasari oleh beberapa alasan antara lain keuangan perusahaan perbankan sedikit berbeda dengan rasio keuangan-keuangan sejenis perusahaan lainnya. Hal ini ditunjukkan dalam standar Akuntansi Keuangan Perbankan yang diatur khusus dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.31 (IAI, 2014).

Berikut ini adalah data CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning dan Liquidity*). dari Bank BCA Syariah dan Bank BRI syariah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

**Tabel 1.1**  
**Data Capital**

(nominal disajikan dalam jutaan rupiah)

No	Nama Bank	2014	2015	2016	2017
1.	BCA Syariah	Rp 626.033	Rp 1.052.551	Rp.1.099.066	Rp 1.136.111
2.	BRI Syariah	Rp 1.707.834	Rp 2.339.812	Rp 2.510.014	Rp 2.602.841

Sumber : BCA Syariah & BRI Syariah (2019)

**Tabel 1.2**  
**Data Assets**

(nominal disajikan dalam jutaan rupiah)

No	Nama Bank	2014	2015	2016	2017
1.	BCA Syariah	Rp.2.994.499	Rp 4.349.580	Rp4.995.606	Rp5.961.174
2.	BRI Syariah	Rp.20.341.033	Rp 24.230.247	Rp27.687.188	Rp31.543.384

Sumber : BCA Syariah & BRI Syariah (2019)

**Tabel 1.3**  
**Data Earning**

(nominal disajikan dalam jutaan rupiah)

No	Nama Bank	2014	2015	2016	2017
1.	BCA Syariah	Rp.12.950	Rp.23.437	Rp.36.816	Rp.47.860
2.	BRI Syariah	Rp. 6.577	Rp.122.637	Rp.170.209	Rp.101.091

Sumber : BCA Syariah & BRI Syariah (2019)

**Tabel 1.4**  
**Data Liquidity**

(nominal disajikan dalam jutaan rupiah)

No	Nama Bank	2014	2015	2016	2017
1.	BCA Syariah	Rp.324.416	Rp.393.622	Rp.419.533	Rp.746.348
2.	BRI Syariah	Rp.5.608.590	Rp.6.421.537	Rp.8.464.428	Rp.9.100.455

Sumber : BCA Syariah & BRI Syariah (2019)

Data di atas menunjukkan terjadinya adanya fluktuasi terkait *capital*, *assets*, *earning*, dan *liquidity* dari Bank BRI Syariah dan Bank BCA Syariah. Fluktuasi tersebut apakah akan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan masing-masing bank perlu diteliti dan dikaji secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ***Pengaruh Rasio CAMEL terhadap kinerja keuangan PT.Bank Syariah tahun 2014 – 2017*** ”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah yang di sampaikan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio camel yang terdiri dari variabel *capital*, *assets*, *earning* , dan *liquidity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan pada PT. Bank Syariah di tahun 2014 – 2017.
2. Apakah rasio camel yang terdiri dari variabel *capital*, *assets*, *earning* , dan *liquidity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan pada PT. Bank Syariah di tahun 2014 – 2017.
3. Manakah dari rasio camel yang terdiri dari variabel *capital*, *assets*, *earning*, dan *liquidity*, yang memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja keuangan perbankan pada PT. Bank Syariah di tahun 2014 – 2017.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di paparkan di atas maka tujuan penelitian ini ada untuk meneliti dan mendapatkan bukti empiris tentang kinerja keuangan perbankan dengan melihat dari rasio camel nya yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio camel yang terdiri dari variabel *capital*, *assets*, *earning*, dan *liquidity* secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan pada PT. Bank Syariah di tahun 2014 – 2017
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio camel yang terdiri dari variabel *capital*, *assets*, *earning*, dan *liquidity* secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan pada PT. Bank Syariah di tahun 2014 – 2017
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio camel yang terdiri dari variabel *capital*, *assets*, *earning*, dan *liquidity*, yang dominan terhadap kinerja keuangan perbankan pada PT. Bank Syariah di tahun 2014 – 2017.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi Universitas Bhayangkara Surabaya dan Penulis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi keilmuan di Universitas Bhayangkara Surabaya, serta membantu peneliti untuk lebih memahami masalah rasio camel dalam meneliti kinerja keuangan perbankan dan dapat di gunakan sebagai sarana aplikasi berfikir dalam mengevaluasi kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan rasio camel.

2. Manfaat bagi Lembaga

Diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan juga dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi yang berkepentingan sehingga dapat menambah pengetahuan.

### 3. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan.

Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dimasa mendatang khususnya yang terkait dengan rasio camel.

## **1.5 Sistematika**

Agar di peroleh gambaran yang cukup jelas mengenai apa yang di bahas dalam skripsi ini disini maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini di jelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian secara teoritik maupus praktis, serta sistematika penulisan yang mengacu pada panduan penulisan skripsi dan beberapa buku yang mengulas tentang metode riset lainnya.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini di jelaskan tentang teori-teori ysng berhubungan dengan objek penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian mengenai rasio keuangan dengan metode camel.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini di bahas mengenai teknis metode penelitian diantaranya kerangka proses berfikir, defisi oprasional dan pengukuran variabel, teknik penentuan populasi, besar sampel, teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, serta uji hipotesis.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini diuraikan gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian serta pembahasan masalah penelitian.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini di merupakan simpulan yang ditarik peneliti dari pembahasan masalah serta saran oleh peneliti yang mencerminkan hasil dari pemecahan masalah penelitian yang nantinya diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

1. Rafanomezantsoa Heriniaina Solofo Tantely, Sumani, Marmono Singgih (2016)

Rafanomezantsoa dkk. (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Equity* (ROE). Bank umum go publik yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2010-2014 sebagai populasi. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan jumlah sampel. Berdasarkan teknik tersebut, 42 perusahaan perbankan sebagai sampel, namun sesuai dengan tujuan penelitian dan kriteria jumlah sampel yang digunakan menjadi 27 bank. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang sebelumnya data diuji normalitas dan uji asumsi klasik, dengan hasil bahwa variabel CAR dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROE, tetapi variabel NIM berpengaruh positif terhadap ROE dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROE.

## 2. Sheilla Christiana dan Fara Dharmastuti (2018)

Sheilla dan Dharmastuti (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC menggunakan kategori NPL, GCG, OER, CAR, dan buku bank sebagai variabel moderasi terhadap kinerja perbankan (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder dari 66 bank yang beroperasi di Indonesia selama periode 2015-2016. Analisis data panel menggunakan SPSS. Hasilnya adalah bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA kecuali variabel OER dan kategori buku bank tidak memoderasi hubungan NPL, GCG, dan CAR dengan ROA tetapi dengan OER moderat hubungan dengan ROA.

## 3. Nugraha dan Hapsari (2018)

Nugraha dan Hapsari (2018) meneliti pengaruh CAMEL terhadap return saham yang terdiri atas lima kriteria, yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan, dan likuiditas. Populasi dari penelitian adalah laporan keuangan bank dalam kurun waktu lima tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal, penilaian manajemen, dan risiko operasional tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan risiko kredit, risiko likuiditas, ROA, ROE, dan NIM mempengaruhi *return* saham. Penelitian ini menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *return* saham, NPL berpengaruh terhadap *return* saham, NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham, ROA berpengaruh terhadap

*return* saham, ROE berpengaruh terhadap *return* saham, NIM berpengaruh terhadap *return* saham, BOPO tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

Nama	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Objek Penelitian
Rafano Heriniaina Solofo Tantely, Sumani, Marmono Singgih (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	a.Menggunakan CAR, BOPO, LDR, b.Analisis Regersi Linier berganda	a. variabel terikat ROE, b.peneliti sebelumnya menggunakan NIM	Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Sheilla Christiana dan Fara Dharmastuti (2018)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i> ) Terhadap Kinerja Perbankan (ROA) Pada Perusahaan Perbankan	a.Menggunakan NPL, CAR b.Analisis Regersi Linier berganda	a.Penelitian sebelumnya menggunakan variabel terikat atau variabel independen ROA, b.Salah satu variabel bebas peneliti sebelumnya GCG, dan ROE	Perusahaan Perbankanyang listed di BEI
Nugi Mohammad Nugraha dan Ajeng Andriani Hapsari (2018)	Pengaruh Camel Terhadap <i>Return</i> Saham Perbankan Indonesia Periode 2012-2016	a.Menggunakan CAR, NPL, LDR b.Analisis Regersi Linier berganda	a.Penelitian sebelumnya menggunakan variabel terikat Return Saham, b.Salah satu variabel bebas peneliti sebelumnya menggunakan ROA, dan ROE, NIM	Perbankan yang listed di BEI
Marchellina (2019)	Pengaruh Rasio CAMEL terhadap kinerja keuangan PT.Bank Syariah tahun 2014 – 2017	a.Menggunakan CAR, NPL, BOPO, LDR, b.Regresi linier berganda	menggunakan ROA sebagai variabel dependen	Bank Syariah tahun 2014 – 2017

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Manajemen Keuangan**

#### **2.2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan ialah sebuah tahap pada aktivitas *financial* perusahaan yang berkaitan dengan usaha memperoleh dana perusahaan juga mengurangi biaya perusahaan serta usaha dalam mengelola *financial* instansi atau organisasi guna meraih tujuan keuangan yang sudah diputuskan. Pengertian Manajemen Keuangan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:1): Manajemen keuangan ialah yang mendiskusikan tentang investasi, pembelanjaan, serta pengendalian *asset-asset* dengan berbagai tujuan global yang diestimasikan. Sedangkan Irham Fahmi (2015:2), mengutarakan bahwa manajemen keuangan ialah kompilasi dari ilmu serta seni yang mendiskusikan, mendalami serta menganalisis tentang bagaimana manajer keuangan memakai semua sumberdaya perusahaan guna mencari dana, mengatur dana serta memilah dana yang bertujuan untuk memberi keuntungan atau kesejahteraan para pemegang saham serta *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Gitman dan Zutter (2015:7) menyimpulkan bahwa manajemen keuangan ialah suatu seni serta ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Sebenarnya setiap individu serta organisasi menghasilkan uang serta membelanjakan atau menginvestasikan uang. Keuangan berhubungan dengan proses, institusi, pasar

dan instrumen yang terlibat dalam perpindahan atau transfer uang antara individu, bisnis, dan pemerintah.

Berdasarkan penjelasan manajemen keuangan di atas, bisa diartikan bahwa manajemen keuangan ialah sebuah pendalaman serta estimasi analisis guna mencari tahu tentang kondisi keuangan yang berlangsung di perusahaan, tentang keputusan investasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan yang bertujuan untuk memberi keuntungan untuk para pemegang saham serta *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan

#### **2.2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan**

Horne dan Wachowicz (2015:28) dalam bukunya yang berjudul Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan menuliskan bahwa tujuan manajemen keuangan yang efisien memerlukan adanya tujuan atau target, sebab guna menilai apakah sebuah keputusan keuangan efisien atau tidak harus berlandaskan beberapa standar khusus. Tujuan manajemen keuangan ialah mengoptimalkan nilai perusahaan yang dihitung dari harga saham perusahaan.

Sementara itu Margaretha (2014:6) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan antara lain guna mengoptimalkan laba serta mengurangi biaya untuk memperoleh suatu pengambilan keputusan yang optimal ketika menggerakkan perusahaan agar berkembang secara signifikan.

Selain pendapat di atas, Harjito dan Martono (2014:7) mengutarakan bahwa tujuan manajemen keuangan ialah mengoptimalkan nilai perusahaan yang diukur dari harga saham.

#### **2.2.1.3 Manfaat Manajemen Keuangan**

Menurut Tampubolon (2014:3) manfaat manajemen keuangan antara lain, untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham secara maksimum, mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang, mencapai hasil manajerial yang optimal, dan mencapai pertanggungjawaban sosial dalam pengertian, peningkatan, kesejahteraan karyawan korporasi.

Sementara itu menurut Fahmi (2015:8) terdapat 7 fungsi manajemen keuangan, antara lain:

1. Untuk membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lain untuk kurun waktu tertentu.
2. Untuk menindaklanjuti perancangan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. Untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
4. Mengeksploitasi sumber dana yang ada guna operasional kegiatan perusahaan.
5. Mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.
6. Mengevaluasi dan memperbaiki keuangan serta system keuangan perusahaan.
7. Mengaudit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

## **2.2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.2.1 Definisi Laporan Keuangan**

Menurut Riyanto (2016:54) laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada periode tertentu. Secara umum ada empat laporan keuangan pokok yang di hasilkan perusahaan yaitu: Laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perupahan modal, dan laporan arus kas. Dari ke empat

laporan tersebut hanya 2 macam yang di gunakan untuk mempelacari tentang pengaruh rasio camel. Hal ini di sebabkan laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan di ikhtisarkan pada laporan neraca dan labarugi.

Neraca suatu bank menggambarkan jumlah kekayaan, kewajiban dan modal dari bank tersebut pada suatu periode tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun pembukuan (31 Desember). Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva nya, sedangkan kewajiban atau hutang dan modal disajikan pada sisi pasiva. Laporan Laba Rugi suatu bank menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari bank tersebut pada periode tertentu. Sebagaimana halnya dengan neraca, laporan laba rugi biasanya disusun tiap akhir tahun (31 Desember). Dalam Laporan Laba Rugi disusun jumlah pendapatan dan jumlah biaya yang terjadi selama satu tahun mulai dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Namun ada pula yang menyajikannya setiap bulan atau per tiga bulanan (triwulan).

Apabila jumlah pendapatan melebihi jumlah biaya akan menghasilkan laba, sedangkan apabila jumlah pendaptan lebih kecil daripada jumlah biaya maka perusahaan akan mengalami kerugian.

#### **2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan penyusunan laporan keuangan suatu bank secara umum adalah sebagai berikut (Rahmayuni, 2017:31):

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban, dan modal bank pada suatu waktu tertentu.

- b. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- c. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal di suatu bank.
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode. Dengan demikian laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi dasar apakah manajemen berhasil atau tidak dalam melaksanakan kebijakan yang telah digariskan dalam bidang manajemen keuangan khususnya dan hal ini akan dapat tergambar dari laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen.

### **2.2.2.3 Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan**

Banyak pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih dalam tentang laporan keuangan oleh perusahaan. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:62), pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan, antara lain :

1. Masyarakat, bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan tersebut. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan. Selain itu dengan di umumkannya laporan keuangan secara luas,

maka bonafiditas dari bank yang bersangkutan akan di ketahui dengan mudah, sehingga bagi calon debitur akan dapat memilih bank mana yang akan mampu membiayai proyeknya.

2. Pemilik atau Pemegang Saham, memiliki kepentingan terhadap laporan untuk kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut. jika dianggap tidak memuaskan maka kemungkinan manajemen yang ada sekarang akan segera di ganti dan sebaliknya. Penilaian pemegang saham akan lebih ditekankan pada kemampuan manajemen dalam mengembangkan modalnya untuk memperoleh laba yang rasional, dan kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mendukung perkembangan usahanya.
3. Pemerintah, baik bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri tertentu. Mengingat kedudukannya yang sangat strategis tersebut tidaklah mengherankan apabila Bank Indonesia merasa perlu mengadakan pengawasan dan pembinaan yang insentif terhadap bank-bank pemerintah maupun bank-bank swasta. bahkan jika perlu akan ikut campur tangan langsung apabila ada suatu bank mengalami berbagai kesulitan yang serius, dan sudah tentu hal ini pula cukup melegakan para penyimpan dana di bank tersebut.
4. Perpajakan, Pihak Pajak akan dapat lebih mudah menjalankan tugasnya dalam menetapkan besarnya pajak perseroan bagi bank yang bersangkutan, dengan mempelajari laporan keuangan yang telah diumumkan. Hal ini karena laba bank yang bersangkutan akan terlihat jelas dari laporan laba rugi. Selain dari itu

dapat unruk mengukur kewajaran laba atau rugi yang diumumkan tersebut ke pihak pajak juga akan dapat membandingkannya dengan bank-bank lain yang sejenis.

5. Karyawan, karyawan berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan bank, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank memperoleh keuntungan dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan bank sebagai perusahaan jasa memang selayaknya kesejahteraan para karyawan tersebut merupakan faktor produksinya yang utama. Di samping itu dengan mengetahui perkembangan keuangannya para karyawan juga berkepentingan terhadap penghasilan yang di terimanya tiap akhir tahun, apakah sudah sepadan dengan pengorbanan yang di berikan kepada bank dimana ia bekerja.
6. Manajemen Bank, untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah di ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen sumber daya yang dimilikinya.

#### **2.2.2.4 Rasio Keuangan Bank**

Mengingat ada kekhususan kegiatan usaha perbankan di bandingkan dengan usaha manufaktur pada umumnya, maka oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Indonesia telah di terbitkan panduan penyusunan laporan keuangan perbankan dan proses akuntansinya yang lebih dikenal dengan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI). Untuk lebih mempermudah pemahaman tentang laporan keuangan perbankan di Indonesia.

Menurut Kasmir (2014:36) ada beberapa hal dari materi SKAPI dan PAPI sebagai berikut :

1. Laporan keuangan bank harus disajikan dalam mata uangn Rupiah.
2. Kurs tengah yaitu kurs jual di tambah dengan kurs beli Bank Indonesia di bagi dua.
3. Bank wajib mengungkap posisi netto aktiva dan kewajiban dalam valuta asing yang masih terbuka (posisi devisa netto) menurut jenis mata uangnya.
4. Untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak. Laporan keuangan bank harus di susun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan SKAPI.
5. Laporan keuangan bank terdiri dari : neraca, laporan komitmen dan kontijensi, perhitungan laba dan rugi , laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.
6. Penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu jika menyimpang SAK dan SKAPI dapat dilaksanakan jika hal tersebut tidak menimbulkan pengaruh yang meteriil terhadap kelayakan laporan keuangan bank.
7. Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sifat dan perkembangan bank dari waktu ke waktu, maka laporan keuangan disajikan secara komperatif untuk 2 tahun terakhir.
8. Laporan Neraca, dalam penyajiannya , aktiva dan kewajiban dalam neraca bank tidak di kelompokkan menurtu lancar atau tidak lancar , namun sedapat mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh temponya. Setiap aktiva produktif di sajikan di neraca sebesar jumlah bruto dari tagihan atau

penempatan bank dikurangi dengan penyisihan penghapusan yang di bentuk untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari masing-masing aktiva produktif yang bersangkutan.

9. Laporan Laba Rugi, Perhitungan Laba/ Rugi Bank wajib di susun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Laporan laba/ rugi bank di susun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya. Cara penyajian laporan laba/ rugi bank antara lain wajib memuat secara rinci unsur pendapatan dan beban, unsur pendapatan dan beban harus di bedakan antara pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan oprasional dan kegiatan non oprasional.
10. Laporan Arus Kas, laporan ini harus di susun berdasarkan Kas selama periode laporan dan harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung atau tidak pada kas.
11. Laporan Komitmen dan Kontijensi, laporan ini wajib disajikan secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontijensi , baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan. Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat di batalkan secara sepihak dan harus di laksanakan apabila persyaratan yang di sepakati bersama di penuhi. Kontijensi adalah tagihan atau kewajiban

bank yang kemungkinan tumbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

12. Catatan atas Laporan Keuangan, disamping hal-hal yang wajib di ungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan, bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai devisa netto menurut jenis mata uang serta aktifitas-aktifitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta, dan penyaluran pengelolaan kredit.

#### **2.2.2.5 Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL**

Untuk melakukan penilaian kesehatan suatu bank dapat di lihat dari berbagai aspek. Penilaian bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat , cukup sehat , kurang sehat , dan tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas serta Pembina bank-bank dapat memberikan arahan bagaimana bank tersebut harus dijalankan dengan baik atau bahkan dihentikan operasinya. Surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1987.

Ukuran untuk penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang RI No.7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 29 , yang isinya adalah :

1. Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia
2. Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.

3. Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (2) dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip kehati-hatian. Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang tentang perbankan tersebut, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan ketentuan yang di keluarkan Bank Indonesia dengan Surat Edaran No.23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991.

Metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut diatas kemudian dikenal dengan sebutan metode CAMEL. Karena telah dilakukan perhitungan tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL selanjutnya dilanjutkan dengan perhitungan tingkat kepatuhan bank pada beberapa ketentuan khusus, metode tersebut selanjutnya dikenal dengan metode CAMEL. Menurut Kasmir dalam bukunya Pemasaran Perbankan (2014:71). Penilaian kesehatan bank meliputi 5 aspek yaitu *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Lequidity*. Dalam penelitian ini yang akan dibahas hanya meliputi empat aspek yaitu *Capital, Asset, Earning* dan *Lequidity*

### **2.2.3 Capital (Aspek Permodalan)**

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usaha dan menampung resiko kerugian yang mungkin dihadapi. Dalam faktor permodalan yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Menurut Munawir (2014:19) modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh

pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.

Berdasarkan pendapat Bambang Riyanto (2016:23) modal sebagai kolektivitas dari barang-barang modal (semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktivitasnya untuk membentuk pendapatan) yang terdapat dalam neraca sebuah debet.

Selain itu pendapat lain mengatakan modal ialah faktor produksi yang berpengaruh kuat dalam memperoleh produktivitas atau output, secara makro modal ialah pemicu besar guna meningkatkan secara langsung investasi baik pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga bisa merangsang kenaikan produktivitas serta output. (Husein, 2015:17).

Dari beberapa definisi di atas, *capital*/ modal ialah seluruh barang yang ada di sebuah perusahaan yang memiliki fungsi produktif untuk menghasilkan pemasukan.

### **2.2.3.1 Macam-macam *Capital***

Macam-macam *Capital* / modal yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia pasal 3 ayat (1) , menurut Peraturan Bank Indonesia, modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, antara lain sebagai berikut:

1. Modal Inti
  - a. Modal disetor

Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

- b. Agio saham

Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi dari nominalnya.

c. Modal sumbangan

Modal sumbangan adalah bagian dari modal yang berasal dari sumbangan pemilik saham maupun pihak lain.

d. Cadangan umum

Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing.

e. Cadangan tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

f. Laba ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

g. Laba tahun lalu

Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

h. Laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.

i. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporannya dikonsolidasikan bagian kekayaan bersih tersebut adalah modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

## 2. Modal Pelengkap

### a. Cadangan reevaluasi aktiva tetap

Cadangan reevaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jendral Pajak.

### b. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan

Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.

### c. Modal kuasi

Modal kuasi adalah modal yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.

### d. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka 5 tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo harus ada persetujuan Bank Indonesia.

#### **2.2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio**

Bukian dan Sudiarta (2015:25) mengutip kutipan Dendawijaya bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan surat

berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Menurut standar Internasional, yaitu *Banking for International Settlement* (BIS) yang berpusat di Jenewa minimum bobot *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 8% dari waktu ke waktu akan di sesuaikan dengan kondisi perkembangan perbankan yang terjadi. Sementara itu Bank Indonesia telah menetapkan bahwa di tahun 2018 bank wajib menyediakan modal inti paling rendah yakni sebesar 6% dari ATMR. ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) adalah nilai total dari masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot resiko dari aktiva yang berisiko tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko di beri bobot 0% sedangkan aktiva yang paling berisiko di beri bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktivaberisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

### **2.2.3.3 Rasio Capital**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 3/21/ PBI/ 2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/ KMK/ 017/ 1999 dan Nomor 31/ 12/ KEP/ GBI tanggal 8 Februari 1999, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) seperti kas, emas, persediaan, dan lain-lain. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap ATMR

### **2.2.3.4 Perhitungan Rumus Rasio Capital**

. Perhitungan atas rasio CAR menurut Harmono (2015:34) dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

#### **2.2.4 Assets (Aspek Kualitas Assets)**

Menurut Hanafi dan Halim (2016:51), *asset* adalah manfaat ekonomis yang akan diterima pada masa mendatang, atau akan dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian. (Kasmir, 2016:36) menyatakan aktiva (*Assets*) ialah uang tunai, barang dagangan, tanah, bangunan/gedung, dan peralatan atau sejenisnya yang bernilai, yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari beberapa pengertian *asset* menurut para ahli di atas, bisa disimpulkan bahwa *asset* ialah harta/ kekayaan perusahaan yang bisa berbentuk uang tunai, tanah, gedung, alat-alat yang memiliki nilai.

##### **2.2.4.1 Macam-macam Assets**

Penggolongan Kualitas Aktiva Produktif bank serta keharusan bank membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang cukup guna menutup kemungkinan kerugian. Adapun yang dimaksud dengan aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah atau valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya menurut (SK Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/ DIR tentang Kualitas Aktiva Produktif) antara lain meliputi :

1. Kredit yang diberikan
2. Surat-surat berharga

3. Penempatan dana pada bank lain, dalam maupun luar negeri, kecuali penanaman dana giro dan,  $CAR = \text{Modal} \times 100\% \text{ ATMR}$
4. Penyertaan

#### **2.2.4.2 Tujuan dan Manfaat Assets**

Rivai et.al (2014:2) mengutarakan bahwa *assets* bertujuan untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut. Kemerostan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Dalam kondisi normal sebagian besar aktiva dari suatu bank terdiri dari kredit dan aktiva lain yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank sehingga jenis aktiva tersebut sering disebut dengan aktiva produktif. Dengan kata lain aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Kualitas aktiva produktif bank yang jelek secara implisit akan dapat menghapus modal bank walaupun secara riil bank memiliki modal yang cukup besar, namun apabila kualitas aktiva produktifnya sangat buruk maka dapat saja kondisi modalnya menjadi buruk pula. Hal ini antarlain terkait dengan berbagai permasalahan seperti pembentukan cadangan, penilaian aset, pemberian pinjaman kepada pihak lain, dan sebagainya.

#### **2.2.4.3 Jenis Rasio Assets**

Dendawijaya (dalam Lubis, 2017:54) NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen

bank dalam mengelola kredit bermasalah yang sedang terjadi di bank tersebut. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas bank tersebut yang dapat menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam keadaan bermasalah akan semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang di berikan kepada pihak ketiga yang tidak termasuk kredit yang di berikan ke bank lain. Kredit yang bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

#### **2.2.4.4 Rumus Rasio Assets**

Perhitungan rasio NPL menurut Harmono (2014:35) dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kualitas Produktif Bermasalah}}{\text{aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### **2.2.5 Earnings (Aspek Rentabilitas)**

*Earning* atau rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain *earning* atau rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan atau koperasi telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya (Riyanto, 2016:37).

Berdasarkan pengertian *earning* menurut ahli di atas, bisa disimpulkan bahwa *earning* ialah kapabilitas guna mendapatkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu.

### **2.2.5.1 Macam-macam *Earning***

#### **1. Rentabilitas Ekonomi**

Menurut Riyanto (2016:36) rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Sedangkan Munawir (2014:33) menyatakan bahwa "rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal asing dan modal sendiri).

$$\text{Rumus} = \text{EBIT} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

#### **2. Rentabilitas Modal Sendiri**

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Riyanto, 2016:44). Munawir (2014:33) menyatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut.

$$\text{Rumus} : \text{Laba bersih} / \text{Modal Sendiri} \times 100\%$$

### 2.2.5.2 Tujuan dan Manfaat *Earning*

Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat diatas standar yang telah di tetapkan. Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Perlu diketahui bahwa apabila bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya maka tentu saja lama kelamaan kerugian tersebut akan mamakan modal dari bank tersebut juga. Bank yang dalam konsisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan bahwa bank itu sehat. Menurut Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:64) menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.

### 2.2.5.3 Jenis Rasio *Earning*

#### 1. BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah rasio yang sering disebut juga sebagai rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya oprasional terhadap pendapatan oprasionalnya. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor : 10/15/PBI/2008 Rasio BOPO baik apabila dibawah 90%. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya oprasional yang di keluarkan oleh bank tersebut , sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya oprasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban administrasi dan umum , biaya personalia , biaya penurunan nilai surat berharga , biaya transaksi valuta asing , biaya promosi dan total beban oprasional lainnya. Pendapatan oprasioanal adalah penjumlahan dari total pendapatan bagi hasil , pendapatan valuta asing dan total pendapatan operasional lainnya.

#### 2. NIM (*Net Interest Margin*)

NIM (*Net Interest Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih di peroleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor : 10/15/PBI/2008 batas Net Interest Margin adalah diatas 6%. Semakin besar rasio ini maka mekingkatnya pendapatan bunga atas aktifa produktif yang di kelola bank sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermaslah semakin kecil. Namun dikarenakan dalam penelitian ini meneliti bank syariah sehingga rasio NIM ini tidak digunakan.

#### **2.2.5.4 Rumus Rasio *Earning***

Perhitungan atas rasio BOPO menurut Harmono (2014:36) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BO/PO = \frac{\text{Total Beban Oprasional}}{\text{Total Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

Perhitungan atas rasio NIM Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### **2.2.6 *Liquidity* (Aspek Likuiditas)**

Menurut Munawir (2014:31) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih”. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid. Hal ini akan terjadi apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva lancar yang lebih besar daripada

hutang lancar. Untuk itu, perusahaan harus dapat menjaga jumlah aktiva lancarnya agar tetap berada diatas hutang lancarnya sehingga likuiditas perusahaan pun dapat tetap terjaga.

### 2.2.6.1 Macam-macam *Liquidity*

Dalam rasio likuiditas atau liquidity ratio , macam-macam rasio likuiditas menurut Kasmir (2014:132) yang dapat digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah sebagai berikut :

#### 1. Quick Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta paling likuid yang dimiliki oleh bank.

Sehingga dapat di rumuskan sebagai berikut :  $\frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$

#### 2. Banking Ratio

Merupakan Rasio yang di gunakan untuk mengukut tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

Sehingga dapat di rumuskan sebagai berikut :  $\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$

#### 3. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Sehingga dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity Capital}} \times 100\%$$

### 2.2.6.2 Tujuan dan Manfaat *Liquidity*

Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank dapat memenuhi segala kewajibannya. Menurut (Riyadi, 2015:199) menyatakan bahwa Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat dalam bentuk kredit ke pihak ketiga, khususnya kewajiban jangka pendek yang berkaitan dengan simpanan masyarakat (Deposito, Tabungan, Giro) dan bank mampu memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

### **2.2.6.3 Jenis Rasio *Liquidity***

Untuk mengukur tingkat likuiditas bank di gunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang di berikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Riyadi, 2015:199). Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit pada bank lain, sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah Giro, Tabungan, Smpnan Berjangka, Sertifikat, dan Deposito.

### **2.2.6.4 Perhitungan Rumus Rasio *Liquidity***

Perhitungan atas rasio LDR menurut Harmono (2014:37) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### **2.2.7 Kinerja Keuangan**

### **2.2.7.1 Definisi Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Fahmi (2015:62) pengertian kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang dilaksanakan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melakukan berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.. Sedangkan konsep kinerja keuangan menurut Gitosudarmo dan Basri (2014:275) ialah rangkaian kegiatan keuangan dalam kurun waktu tertentu yang dilaporkan dalam *financial report* yang di dalamnya terdapat laporan laba rugi dan neraca.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

### **2.2.7.2 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat

dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2014:242):

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

- h. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

### **2.2.7.3 Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2016:196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). *operating Asset* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Kasmir (2016:197) menjelaskan bahwa “ hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja

secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Beberapa indikator dari rasio Profitabilitas ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) *Gross Profit Margin* (marjin laba kotor); (2) *Net Profit Margin* (rasio marjin laba bersih); (3) *Return On Investment* (rasio pengembalian atas investasi); dan (4) *Return On Equity* (rasio pengembalian atas ekuitas). Profitabilitas memperlihatkan/menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2015:304). Beberapa indikator dari rasio profitabilitas menurut (Harahap, 2015:305) adalah: (1) *Net Profit Margin* (NPM) (2) *Return on assets* (ROA); dan (3) *Return on Equity* (ROE). Sedang Hanafi dan Halim (2016:83) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Beberapa indikator rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu: (1) *Return On Assets* (ROA); (2) *Return On Equity* (ROE); (3) *Net Profit Margin* (NPM).

#### **2.2.7.4 Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau

aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

*Return on Asset* merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan yang diukur dari nilai aktivasnya. Riyanto (2016:336) menyatakan ROA adalah kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **2.2.8 Hubungan antara *Capital* dengan Kinerja Keuangan**

Menurut Prasetyo dan Dananjaya (dalam Sheilla dan Dharmastuti, 2018) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Semakin tinggi nilai CAR berarti menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan permodalan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko dimana akan menunjukkan tingkat kinerja perbankan yang semakin baik. Oleh karena itu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perbankan. Teori tersebut didukung oleh penelitian Bernardin (2016), yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Maka hipotesis konseptual mengenai CAR adalah sebagai berikut : Capital

Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan.

### **2.2.9 Hubungan antara *Asset* dengan Kinerja Keuangan**

*Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank yang tidak likuid akan terancam keberadaannya karena banyaknya kredit bermasalah akan menyebabkan orang untuk menarik seluruh dananya dari bank tersebut dan bank tidak dapat memenuhi permintaan tersebut sehingga kinerja perbankan akan menurun dan berujung pada kebangkrutan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan (ROA) dimana jika NPL tinggi maka kinerja perbankan akan menurun dan begitupun sebaliknya.

Penelitian yang mendukung teori ini adalah penelitian dari Muriithi (2016) yang mengungkapkan bahwa risiko kredit bank memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum di Kenya baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis konseptual untuk NPL adalah: *Non Performing Loans* (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan

### **2.2.10 Hubungan antara *Earning* dengan Kinerja Keuangan**

BOPO (Biaya Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional) merupakan salah satu proksi untuk mengukur profitabilitas yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. BOPO menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasioanl. BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan melalui biaya operasional yang dianggarkan.

Menurut Riyadi (2016:3) menyatakan menyatakan BOPO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan biaya untuk mendapatkan pendapatan. Semakin tinggi BOPO maka semakin tinggi probabilitas bank mengalami pertumbuhan. Dalam penelitian Almilia dan Herdiningtyas (dalam Sari, 2014) menyatakan bahwa rasio probabilitas pengaruh terhadap kinerja bank. Jadi, jika tingkat ROA semakin besar, mengindikasikan bahwa suatu bank dikatakan sehat.

### **2.2.11 Hubungan antara *Liquidity* dengan Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2014:67), Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya dapat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Achmad & Kusumo (dalam Armereo, 2015) menyatakan bahwa komponen likuiditas mampu menunjukkan pengaruh rasio-rasio keuangan yang masuk ke dalam kelompok-kelompok tersebut terhadap kebangkrutan. Sedangkan untuk periode satu tahun sebelum kebangkrutan komponen likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap prediksi kebangkrutan.

Dalam penelitian Sugiyanto, dkk (dalam Widyaningsih, 2018) menunjukkan bahwa komponen likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebangkrutan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hubungan LDR dengan tingkat kesehatan bank searah karena adanya peningkatan kredit sehingga pendapatan yang diperoleh

meningkat. Hal ini akan berdampak pada tingkat kesehatan bank yang semakin baik.

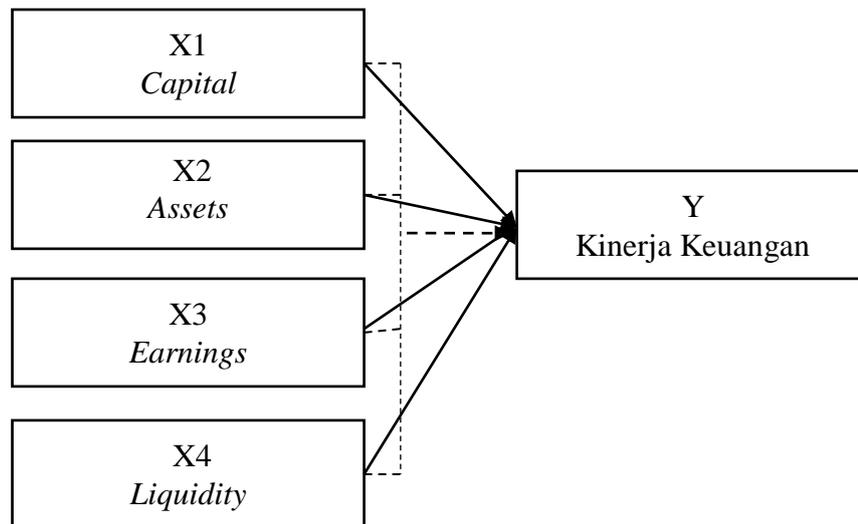
### **2.3 Kerangka Konseptual**

Konsep ialah abstraksi dari suatu kenyataan supaya bisa dikomunikasikan serta menciptakan teori yang menerangkan hubungan antar variabel (variabel yang diteliti dan yang tidak diteliti). Kerangka konsep ialah konsep yang digunakan untuk pedoman berpikir dalam aktivitas keilmuan. Kerangka konsep mendukung peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori Nursalam (2016:44)

Selain pengolahan data, kerangka konseptual ialah bagian paling penting juga dalam suatu penelitian. Berdasarkan uraian-uraian teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut ini merupakan suatu kerangka konseptual berupa model penelitian yang digunakan untuk mempermudah memahami alur berpikir dalam penelitian. Fungsi kerangka konsep ini ialah guna mengaitkan atau menerangkan secara detail terkait suatu topik yang akan didiskusikan. Kerangka ini diperoleh untuk acuan penelitian yang diperoleh dari konsep ilmu atau teori yang diperoleh dari tinjauan pustaka atau ringkasan dari tinjauan pustaka yang dikaitkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Kerangka konseptual ini berwujud grafik yang saling terkait yang menerangkan jalan pikir sebuah karya tulis yang sedang diteliti. Isi dari grafik ini tentang variabel X dan Y dalam suatu karya tulis.

Berikut ini ialah kerangka konseptual “Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Tahun 2014 - 2017”

Untuk mengetahui pengaruh rasio camel terhadap kinerja keuangan di PT. Bank Syariah tahun 2014-2017, maka disusunlah kerangka pemikiran sebagaimana gambar di bawah ini :



Sumber : Diolah Penulis (2019)

**Gambar**  
**Kerangka Konseptual**

2.1

Keterangan :

X1 = *Capital*

X2 = *Asset*

X3 = *Earning*

X4 = *Liquidity*

Y = Kinerja Keuangan

-----> = Pengaruh Simultan

————> = Pengaruh Parsial

Penjelasan :

Berdasarkan dengan gambar 2.1 di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Capital*, *Asset*, *Earning*, *Liquidity*, mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Hubungan pengaruh ini ditunjukkan dengan tanda panah yang berasal

dari variabel *Capital, Asset, Earning, Liquidity* menuju ke keputusan kinerja keuangan.

Tanda panah putus-putus menyatakan pengaruh secara simultan atau serentak yaitu pengaruh variabel CAMEL yang meliputi variabel *Capital, Asset, Earning, Liquidity* secara simultan terhadap variabel kinerja keuangan.

Sedangkan tanda panah yang tidak terputus menyatakan pengaruh secara parsial atau individu, yaitu pengaruh variabel CAMEL yang meliputi variabel *Capital, Asset, Earning, Liquidity* secara parsial terhadap variabel kinerja keuangan.

#### **2.4 Hipotesis**

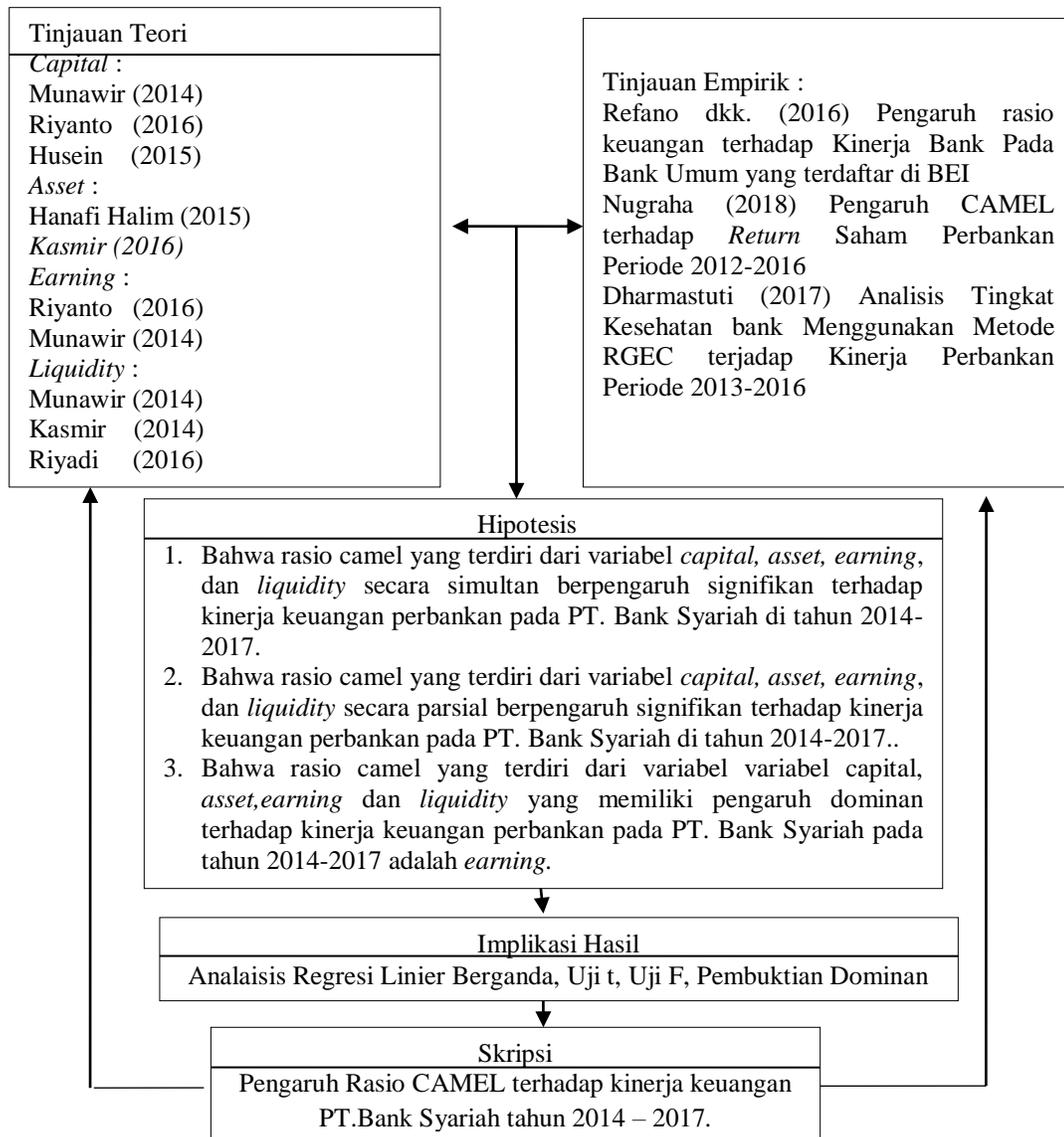
Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bahwa rasio camel yang terdiri dari variabel *capital, asset, earning, dan liquidity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan pada PT. Bank Syariah di tahun 2014-2017.
2. Bahwa rasio camel yang terdiri dari variabel *capital, asset, earning, dan liquidity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan pada PT. Bank Syariah di tahun 2014-2017..
3. Bahwa rasio camel yang terdiri dari variabel variabel *capital, asset, earning dan liquidity* yang memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja keuangan perbankan pada PT. Bank Syariah pada tahun 2014-2017 adalah *earning*

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Kerangka Proses Berfikir

Proses kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Data Diolah Peneliti (2019)

**Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir**

Penjelasan :

Sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang didukung oleh landasan teori, selanjutnya dapat disusun kerangka proses berpikir. Penyusunan kerangka Proses Berfikir ini berdasarkan hasil studi empiris. Studi teoritis diperoleh dengan cara mempelajari teori-teori yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini, yang secara lengkap telah dibahas dalam bab tinjauan pustaka. Studi empiris didapatkan melalui pengkajian hasil penelitian sebelumnya yang memiliki topik yang sama dengan penelitian ini yaitu pengaruh variabel CAMEL terhadap kinerja keuangan.

Studi atas teori-teori dan studi empiris akan didapatkan hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini, dapat diketahui juga antara studi empiris dan studi teoritis yang saling mempengaruhi sehingga dapat disusun rumusan masalah, dan berikutnya dapat disusun menjadi hipotesis, atau dugaan sementara dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan uji kuantitatif dengan alat uji statistic yang relevan sehingga hipotesis akan teruji kebenarannya, yang kemudian dijadikan bahan perbandingan untuk menemukan fenomena baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan karya ilmiah yang disusun dalam skripsi.

### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah periode laporan 2014-2017. Alasan dipilihnya bank Syariah adalah seiring dengan kesadaran masyarakat khususnya masyarakat muslim terhadap penggunaan jasa perbankan yang sesuai dengan syariah, maka animo masyarakat terhadap penggunaan jasa bank syariah juga

meningkat. Peningkatan jumlah nasabah bank syariah tentu harus diikuti oleh kinerja keuangan bank syariah, sehingga penulis tertarik untuk meneliti faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset* sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan diukur *Capital, Asset, Earning, dan Liquidity*.

### **3.2.1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel merupakan pusat perhatian pada penelitian kuantitatif atau dengan kata lain merupakan sebuah konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai menurut Martono (2014:49). Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, digunakan empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Definisi setiap variabel adalah sebagai berikut :

#### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel Independen disebut juga dengan variabel perlakuan, kausa, risiko, variabel stimulus, antecedent, variabel pengaruh, treatment, dan variabel bebas. Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya , menurut Sugiyono (2016:26). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Capital, Asset, Earning, dan Liquidity*.

**a. Capital/Aspek Permodalan (X1)**

*Capital* adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan Munawir (2014:71).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Harmono (2014:34)

**b Assets/ Aspek Kualitas Aset (X2)**

Aset adalah manfaat ekonomis yang akan diterima pada masa mendatang, atau akan dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian, menurut Hanafi dan Halim (2015:54) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kualitas Produktif Bermasalah}}{\text{aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Harmono (2014:35)

**c. Earning/Aspek Rentabilitas (X3)**

*Earning* atau rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, menurut Riyanto (2016:37).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Oprasional}}{\text{Total Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

Harmono (2014:36)

#### **d. *Liquidity*/Aspek Likuiditas (X4)**

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih”. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid, menurut Munawir (2014:31)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Harmono (2014:37)

## **2. Variabel Terikat**

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, menurut Sugiyono (2015:64). Variabel ini disebut dengan variabel Y yang menjadi variabel terikat dalam penelitian, yaitu *Return on Asset* (ROA) . Kinerja keuangan ialah rangkaian kegiatan keuangan dalam kurun waktu tertentu yang dilaporkan dalam *financial report* yang di dalamnya terdapat laporan laba rugi dan neraca (Gitosudarmo dan Basri, 2014:275). Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Indikator yang digunakan dalam menghitung *Return On Asset* adalah :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kasmir (2014:201).

### **3.2.2 Pengukuran Variabel**

Pengukuran variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Capital (X1)	<i>Capital</i> adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan (Munawir, 2014).	CAR	$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total ATMR}}$	Rasio
Asset (X2)	Aset adalah manfaat ekonomis yang akan diterima pada masa mendatang, atau akan dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian (Hanafi dan Halim, 2015)	NPL	$NPL = \frac{\text{Kualitas Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Bermasalah}}$	Rasio
Earning (X3)	<i>Earning</i> atau rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2016)	BOPO	$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$	Rasio
Liquidity (X4)	Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih". Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan likui (Munawir, 2014:31)	LDR	$LDR = \frac{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah rangkaian kegiatan keuangan dalam kurun waktu tertentu yang dilaporkan dalam <i>financial report</i> yang di	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

	dalamnya terdapat laporan laba rugi dan neraca (Gitosudarmo dan Basri, 2014:275)			
--	--	--	--	--

Sumber : Peneliti (2019)

### 3.3 Teknik Penentuan Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiono (2016:80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), diantaranya seperti yang tertera dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No.	Nama Bank
1.	PT Bank BCA Syariah
2.	PT Bank BNI Syariah
3.	PT Bank BRI Syariah
4.	PT Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
6.	PT Bank Muamalat Indonesia
7.	PT Bank Panin Syariah, Tbk
8.	PT Bank Bukopin Syariah
9.	PT Bank Syariah Mandiri
10	PT Bank Syariah Mega Indonesia
11.	PT Bank Victoria Syariah
12.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : penelliti (2019)

#### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Menurut Sugiono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perbankan berbasis syariah
2. Perusahaan perbankan yang termasuk dalam listing BEI didalam periode amatan 2014-2017
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan terpercaya dalam website resmi perusahaan yang bersangkutan dalam periode pengamatan 2014-2017
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan per triwulan secara dalam BEI atau web resmi perusahaan dalam periode amatan 2014-2017

**Tabel 3.3**  
**Daftar Sampel Bank Syariah**

Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	12
Bank Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per triwulan secara dalam BEI dalam periode amatan 2014-2017	10
Bank Syariah yang digunakan sebagai sampel	2

Sumber : Peneliti (2019)

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas, peneliti menemukan dua perbankan yang sesuai dengan kriteria tersebut, yakni PT.Bank BCA Syariah dan PT.Bank Rakyat Indonesia Syariah.

### **3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi pengambilan data adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai badan pusat informasi resmi tentang pasar modal yang dimiliki oleh Negara. Proses pengambilan data dilakukan secara online melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia , [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) dan [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data adalah prosedur yang statistik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

#### **3.5.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiono (2016:137) data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya

berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia yang telah tersedia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan triwulan dari perusahaan perbankan syariah yang terdaftar dalam BEI 2014-2017.

### **3.5.2 Sumber Data**

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan 2 cara, yaitu:

1. Penelitian kepustakaan (*library research*).

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

2. Riset internet (*online research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian. Dengan menggunakan data sumber data sekunder, dimana laporan tahunan diperoleh melalui website resmi

Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) dan [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id).

### **3.5.3 Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan terdaftar dan aktif berturut-turut dalam Web Resmi Perusahaan tersebut yang berupa laporan keuangan terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2014-2017.

Metode pengumpuluan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen. Data dikumpulkan dengan cara mengamati serta mencatat, dan mempelajari uraian-uraian dari buku, karya ilmiah berupa jurnal, skripsi, dokumen-dokumen pada periode pengamatan, serta mengambil data melalui internet yang terkait dengan penelitian ini, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) dan [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id).

### **3.6 Pengujian Data**

Dalam penelitian ini dilakukan berbagai pengujian untuk mengetahui keakuratan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

#### **3.6.1 Uji t (Parsial)**

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel

independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan, (Sugiyono, 2017:231) merumuskan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

$r^2$  = Koefisien determinasi

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (signifikan).
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak signifikan).

### 3.6.2 Uji F (Simultan)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda, tingkat signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2016:235) :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan.

K = Jumlah variabel independen.

n = Jumlah anggota sampel

Perhitungan tersebut akan memperoleh distribusi F dengan dk pembilang = k dan

dk penyebut = (n – K – 1) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan).
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).

### 3.6.3 Pembuktian Dominan

Dalam penelitian ini terdapat pembuktian dominan untuk mencari variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, jika dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui variabel dominan ini dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien regresi yang distandartkan ( $\beta$ ) atau *standartdized of coefficient* beta yang paling tinggi.

## 3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Nazir (2014:54) mengutarakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam menganalisis status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifatsifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Penggunaan analisis deskriptif ini di tujukan untuk mempengaruhi gambaran kondisi *Capital*, *Assets*, *Earning*, dan *Liquidity* terhadap kinerja keuangan melalui *Return on Asset* perusahaan yang di kombinasi kan secara eksternal yaitu melibatkan suatu perusahaan yang di dibandingkan dengan kondisi rata-rata dari seluruh objek penelitian.

### 3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat, menurut Sugiyono (2016:277). Dalam penelitian ini variabel independen adalah Rasio CAR , NPL , BOPO dan LDR sehingga dapat diperoleh rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_3 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Bank

$\alpha$  = Konstanta.

X1 = *Capital*

X2 = *Asset*

X3 = *Earning*

X4 = *Liquidity*

$e$  = *Error*

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 3.7.3.1 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan atau disebut juga uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama atau secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), menurut Sugiyono (2016:235).

Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_{1,2,3}=0$  : Tidak terdapat pengaruh antara *capital* ( $X_1$ ), *asset* ( $X_2$ ), *earning* ( $X_3$ ), dan *liquidity* ( $X_4$ ) secara simultan terhadap kinerja keuangan (Y)

$H_0 : \beta_{1,2,3} \neq 0$  : Terdapat pengaruh antara *capital* ( $X_1$ ), *asset* ( $X_2$ ), *earning* ( $X_3$ ), dan *liquidity* ( $X_4$ ) secara simultan terhadap kinerja keuangan (Y)

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda, taraf signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$F_h$  =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  (n-K-1)=derajat kebebasan

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

Perhitungan tersebut akan memperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk (n-K-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ -  $H_a$  diterima (signifikan).
2. Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ -  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).

### 3.7.3.2 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik uji-t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual, menurut Sugiyono (2017:231)

Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_{1,2,3}=0$  : Tidak terdapat pengaruh antara *capital* ( $X_1$ ), *asset* ( $X_2$ ), *earning* ( $X_3$ ), dan *liquidity* ( $X_4$ ) secara parsial terhadap kinerja keuangan (Y)

$H_0 : \beta_{1,2,3}\neq 0$  : Terdapat pengaruh antara *capital* ( $X_1$ ), *asset* ( $X_2$ ), *earning* ( $X_3$ ), dan *liquidity* ( $X_4$ ) secara parsial terhadap kinerja keuangan (Y)

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan, taraf signifikan 5% dengan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- r = Nilai korelasi parsial
- r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi
- n = Ukuran sampel

Perhitungan uji  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

3. Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ -  $H_a$  diterima (signifikan).
4. Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ -  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).

### 3.7.3.3 Uji Dominan

Yamin, Sofyan, dan Kurniawan (2014:91) mengatakan bahwa untuk mengetahui variabel mana yang dominan pengaruhnya di antara variabel bebas terhadap variabel terikat perlu dilakukan uji dominan. Variable bebas dalam penelitian ini terdiri dari materi *Capital* (X1), *Assets* (X2), *Earning* (X3), dan *Liquidity* (X4), terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja keuangan perbankan syariah di BEI, maka dilakukan dengan melihat koefisien regresi yang distandartkan

( $\beta$ ) atau *standardized of coefficients* beta dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Variabel yang memiliki koefisien  $\beta$  terbesar merupakan salah satu variabel bebas (X) yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y).

#### **3.7.3.4 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hasil regresi berganda dan menunjukkan seberapa besar variabel dependen di jelaskan oleh variabel-variabel bebasnya, menurut Santoso (2015:192).

Dalam penelitian ini menggunakan regresi liner berganda maka masing-masing variabel independen yaitu *Capital*, *Assets*, *Earning*, dan *Liquidity* secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang dinyatakan dengan  $R^2$  untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel *Capital*, *Assets*, *Earning*, dan *Liquidity* terhadap variabel kinerja keuangan.

Besarnya koefisien determinasi 0 sampai 1. Semakin mendekati nol maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependennya). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikatnya. Angka dari *R Square* di

dapat dari pengolahan data melalui SPSS yang bisa dilihat dalam Tabel model *Summary* kolom *R Square*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa

usaha-usah perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian bank Islam Indoensia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*).

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan

syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan

pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.

Dalam hal ini penulis hanya membahas Bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah Periode Tahun 2014-2017 yang mana merupakan sampel dari penelitian ini:

#### **4.1.2 Sejarah Perusahaan Sampel Penelitian**

##### **a. Bank BCA Syariah**

Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

Komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut :

1. PT Bank Central Asia Tbk.: 99.9999%
2. PT BCA Finance : 0.0001%

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat

yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi HALO BCA di 1500888.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 64 jaringan cabang yang terdiri dari 12 Kantor Cabang (KC), 12 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 1 Kantor Fungsional (KF) dan 39 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang dan Malang (data per Mei 2019).

#### **b. Bank BRI Syariah**

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang

semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRI syariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRI syariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI syariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT Bank BRI syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI syariah Tbk (*proses spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI syariah Tbk.

Saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

## **4.2 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis**

### **4.2.1 Analisis Deskriptif**

Terdapat tiga *independent variable* (variabel bebas) yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu *capital*, *asset*, *earning*, dan *liquidity*. Sedangkan *dependent variable* (variabel terikat) yang akan dianalisis adalah kinerja keuangan. Gambaran (deskriptif) mengenai data penelitian bisa dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi. Statistik deskriptif menggambarkan bagaimana karakteristik sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti mendeskripsikan variabel *capital*, *asset*, *earning*, dan *liquidity* serta kinerja keuangan dengan memaparkan nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan

standar deviasi untuk masing-masing variabel. Statistik deskriptif variabel penelitian secara ringkas bisa dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Variabel**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	32	,05	1,13	,7681	,26600
Capital	32	12,89	39,16	23,8431	9,23503
Asset	32	,04	4,72	2,0456	1,80570
Earning	32	87,20	99,84	92,6872	3,02323
Liquidity	32	71,87	102,09	88,5538	7,38192
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Peneiti (2019)

Keterangan:

- a. Jumlah data observasi (N) yang dideskripsikan berjumlah 32 yang merupakan jumlah keseluruhan data dari 2 sampel perusahaan selama 4 tahun (masing-masing 8 triwulan) ( $2 \times 16 = 32$ ).
- b. Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel *capital* mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar 12,89, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 39,16, sedangkan mean atau rata-rata nilai *capital* sebesar 23,8431. Nilai standar deviasi adalah sebesar 9,23503 menunjukkan bahwa selama 8 triwulan periode penelitian, ukuran sebaran dari variabel *capital* yaitu 9,23503 dari 32 jumlah data observasi (n). Mean (rata-rata) lebih

besar dari standar deviasi yaitu  $23,8431 > 9,23503$  mengartikan bahwa sebaran nilai *capital* kecil, terjadi kesenjangan nilai yang kecil antara *capital* terendah (minimum) dan tertinggi (maksimum) selama triwulan tahun 2014-2017.

- c. Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel *asset* mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar 0,04, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 4,72, sedangkan mean (rata-rata) nilai *debt to assets ratio* sebesar 2,0456. Nilai standar deviasi sebesar 1,80570 menunjukkan bahwa selama 8 triwulan periode penelitian, ukuran sebaran dari variabel *asset* yaitu 1,80573 dari 32 jumlah data observasi (n). Mean (rata-rata) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $2,04562 > 1,80570$  mengartikan bahwa nilai *asset* memiliki sebaran yang cukup kecil, terjadi kesenjangan nilai yang cukup kecil antara *asset* terendah (minimum) dan tertinggi (maksimum) selama triwulan tahun 2013-2017.
- d. Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel *earning* mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar 87,20, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 99,84, sedangkan mean (rata-rata) variabel *current ratio* sebesar 92,6872. Nilai standar deviasi sebesar 3,02323 yang lebih dari standar deviasi, 3,02323, menunjukkan bahwa selama triwulan tahun periode penelitian, ukuran sebaran cukup variatif, terdapat kesenjangan nilai yang

cukup besar antara *earning* terendah (minimum) dan tertinggi (maksimum) selama triwulan tahun 2013-2017.

- e. Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel *liquidity* mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar 71,87, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 102,09, sedangkan mean (rata-rata) variabel *liquidity* sebesar 88,5538 dan nilai standar deviasi sebesar 7. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa selama triwulan tahun periode penelitian, ukuran sebaran kurang variatif, tidak terdapat kesenjangan nilai yang sangat besar antara *liquidity* terendah (minimum) dan tertinggi (maksimum) selama triwulan tahun 2013-2017.

#### 4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *independent variable* (variabel bebas) terhadap *dependent variable* (variabel terikat).

**Tabel 4.2**  
**Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5.711	1.118		5.109	.000
	Capital	.016	.007	.544	2.242	.033
	Asset	.036	.045	.243	.788	.438
	Earning	-.054	.015	-.619	-3.702	.001
	Liquidity	-.004	.006	-.107	-.638	.529

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
 Sumber: Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = 5.711 + 0,016 (X_1) + 0,036 (X_2) - 0,054 (X_3) - 0,004 (X_4)$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X<sub>1</sub> = *Capital*

X<sub>2</sub> = *Asset*

X<sub>3</sub> = *Earning*

X<sub>4</sub> = *Liquidity*

Berdasarkan persamaan di atas, didapatkan nilai konstanta sebesar 5.711. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel *capital* (X<sub>1</sub>), *asset* (X<sub>2</sub>), *earning* (X<sub>3</sub>), dan *liquidity* (X<sub>4</sub>) terhadap nilai Return on Asset (Y) dengan nilai konstanta 5.711 dari Signifikasi terdapat hasil 0,000 > 0,05 berarti konstanta signifikan.

Dalam penelitian ini nilai koefisien untuk variabel *capital* adalah sebesar 0.016 menunjukkan adanya hubungan searah antara *capital* dan kinerja keuangan. Apabila *capital* meningkat, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan, sebaliknya apabila *capital* menurun, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan.

Nilai koefisien untuk variabel *asset* nilai adalah sebesar 0,036. Koefisien positif menunjukkan adanya hubungan searah antara *assets* dan kinerja keuangan.

Semakin meningkat *assets*, maka kinerja keuangan akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Apabila *asset* mengalami penurunan, maka kinerja keuangan akan turun juga.

Nilai koefisien untuk variabel *earning* adalah sebesar -0.054. Koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara *earning* dan kinerja keuangan. Semakin meningkat *earning*, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan. sebaliknya apabila *earning* menurun, maka kinerja keuangan akan meningkat.

Sedangkan untuk nilai koefisien variabel *liquidity* sebesar -0,004. Koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara *liquidity* dan kinerja keuangan. Apabila *liquidity* meningkat, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan, sebaliknya apabila *liquidity* menurun, maka kinerja keuangan akan meningkat.

#### **4.2.3 Uji Statistik Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (*independent variable*) yang masuk dalam model penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *dependent variable* (variabel terikat). Dalam uji F berlaku ketentuan bahwa apabila Fhitung lebih besar dari Ftabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka bisa dinyatakan bahwa semua *independent variable* (variabel bebas)

berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya. Hasil uji statistik F dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Uji F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.310	4	.328	10.015	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.883	27	.033		
	Total	2.193	31			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Liquidity, Earning, Capital, Asset  
Sumber: Peneliti (2019)

Merujuk pada hasil uji statistik F di atas, maka didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *capital*, *asset*, *earning*, dan *liquidity* berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja keuangan.

#### 4.2.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk menguji kelayakan model bisa dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya yaitu menggunakan pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 <sup>a</sup>	.597	.538	.18086

a. Predictors: (Constant), Liquidity, Earning, Capital, Asset  
Sumber : Penelitian (2019)

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi di atas, dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,597 atau sebesar 59,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh *capital*, *asset*, *earning*, dan *liquidity* sebesar 59,7%. Sedangkan sisanya sebesar 59,7% menunjukkan bahwa kinerja keuangan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

#### 4.2.5 Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Sugiyono 2017:231). Hasil pengujian statistik parsial (uji t) disajikan pada tabel di bawah ini. Ketentuan yang berlaku adalah jika nilai signifikansi (nilai probabilitas) lebih kecil dari 0,05, maka bisa dibuktikan adanya pengaruh signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.5**  
**Uji t**

Variabel	Nilai sig.	$\alpha$
<i>Capital</i>	0,033	0,05
<i>Asset</i>	0,438	0,05
<i>Earning</i>	0,001	0,05
<i>Liquidity</i>	0,529	0,05

Sumber : Peneliti (2019)

**Tabel 4.6**

#### Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5.711	1.118		5.109	.000

Capital	.016	.007	.544	2.242	.033
Asset	.036	.045	.243	.788	.438
Earning	-.054	.015	-.619	-3.702	.001
Liquidity	-.004	.006	-.107	-.638	.529

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
Sumber: Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil uji statistik parsial (uji t) di atas, menunjukkan hasil bahwa pengaruh secara individu (parsial) masing-masing *independent variable* (variabel bebas) terhadap *dependent variable* (variabel terikat) adalah sebagai berikut:

#### **a. Pengaruh *Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji statistik parsial (uji t) pada tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa variabel *capital* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengartikan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari variabel *capital* terhadap struktur modal kinerja keuangan.

#### **b. Pengaruh *Assets* terhadap Kinerja Keuangan**

Merujuk pada hasil uji statistik parsial (uji t) pada tabel 4.8, dapat diketahui bahwa variabel *asset* mempunyai signifikansi sebesar 0,438 lebih besar dari 0,05. Hal ini mengartikan bahwa secara parsial terdapat pengaruh tidak signifikan dari variabel *asset* terhadap kinerja keuangan.

#### **c. Pengaruh *Earning* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji statistik parsial (uji t) pada tabel 4.8, dapat diketahui bahwa variabel *earning* mempunyai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05.

Hal ini mengartikan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari variabel *earning* terhadap kinerja keuangan.

#### **d.Pengaruh *Liquidity* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji statistik parsial (uji t) pada tabel 4.8, dapat diketahui bahwa variabel *liquidity* mempunyai signifikansi sebesar 0,529 lebih besar dari 0,05. Hal ini mengartikan bahwa secara parsial terdapat pengaruh tidak signifikan dari variabel *liquidity* terhadap kinerja keuangan.

#### **4.2.6 Uji Dominan**

Untuk mengetahui variable ana yang dominan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka dilakukan dengan melihat ranking dari koefisien regresi yang distandarkan ( $\beta$ ) atau *standardized of coefficient Beta* dai masing-masing variabel bebas yang signifikan. Variabel yang memiliki koefisien  $\beta$  (beta) terbesar salah satu variabel bebas (X) yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 4.7**

#### **Analisis Standar Koefisien Beta**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			

	(Constant)	5.711	1.118		5.109	.000
	Capital	.016	.007	.544	2.242	.033
1	Asset	.036	.045	.243	.788	.438
	Earning	-.054	.015	-.619	-3.702	.001
	Liquidity	-.004	.006	-.107	-.638	.529

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
Sumber: Peneliti (2019)

Karena variabel X3 yaitu variabel earning memiliki nilai terbesar yaitu -0.619 dengan nilai koefisien  $\beta$  (beta) -0.054 dibandingkan dengan variabel bebas lainnya, maka variabel bebas yang dominan mempengaruhi variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y).

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh *Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu variabel *capital* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal kinerja keuangan. Nilai signifikansi variabel *capital* pada pengujian statistik parsial (uji t) adalah 0,033 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,016. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak terbukti (dapat diterima). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini mendapatkan hasil sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tantely (2016) yang membuktikan adanya pengaruh positif signifikan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on equity*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Hapsari (2018) yang menyatakan bahwa *Capital*

*Adequacy Ratio* (CAR) secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan return saham.

Berdasarkan temuan kami di lapangan dapat diketahui bahwa *Capital* yang dihasilkan oleh perusahaan dalam tabel Statistik Deskriptif Variabel terdapat *Capital* sejumlah 23.83431 mengartikan bahwa nilai tersebut tidak bagus bagi perusahaan dikarenakan menurut Bank Indonesia kriteria rasio CAR yang baik dan sehat bagi perusahaan perbankan adalah dibawah 8%.

Hasil yang menunjukkan pengaruh signifikan dari variabel *capital* terhadap kinerja keuangan kemungkinan perusahaan yang memiliki cadangan kas dengan jumlah besar dapat menciptakan profitabilitas yang sudah direncanakan. Perusahaan efektif menggunakan *capital* yang ada untuk mendapatkan laba. Adanya kecukupan modal telah mempermudah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional.

#### **4.3.2 Pengaruh *Asset* Secara Parsial terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu variabel *asset* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi variabel *asset* pada pengujian statistik parsial (uji t) adalah 0,438 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,036. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua tidak terbukti (tidak dapat diterima). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *asset* tidak berpengaruh signifikan kinerja keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian *asset* perusahaan apakah semakin tinggi atau rendah tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini

menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Hapsary (2018) yang menyatakan bahwa variabel variabel Asset (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return saham* perusahaan.

Berdasarkan temuan kami di lapangan dapat diketahui bahwa *Asset* yang dihasilkan oleh perusahaan dalam tabel Statistik Deskriptif Variabel terdapat *Asset* sejumlah 2.0456 mengartikan bahwa nilai tersebut bagus bagi perusahaan dikarenakan menurut Bank Indonesia kriteria rasio NPL yang baik dan sehat bagi perusahaan perbankan adalah dibawah atau maksimal 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian *asset* tidak mempengaruhi kinerja keuangan kemungkinan disebabkan perusahaan bank syariah lebih menggunakan pendanaan bukan dengan menggunakan jaminan aset yang dimiliki. Sebab, perusahaan perbankan syariah menggunakan pendanaan pernyataan modal pemerintah.

#### **4.3.3 Pengaruh *Earning* Secara Parsial terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu variabel *earning* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi variabel *earning* pada pengujian statistik parsial (uji t) adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,054. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga terbukti (dapat diterima). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *earning* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan temuan kami di lapangan dapat diketahui bahwa *Earning* yang dihasilkan oleh perusahaan dalam tabel Statistik Deskriptif Variabel terdapat *Earning* sejumlah 92.6872 mengartikan bahwa nilai tersebut tidak bagus bagi perusahaan dikarenakan menurut Bank Indonesia kriteria rasio BOPO yang baik dan sehat bagi perusahaan perbankan adalah dibawah 60%.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tantely, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa *earning* (BOPO) ditemukan secara statistik signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (*return on equity*). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Hapsary (2018) yang menyatakan bahwa *earning* (BOPO) ditemukan secara statistik signifikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*return saham*).

#### **4.3.4 Pengaruh *Liquidity* Secara Parsial terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu variabel *liquidity* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi variabel *earning* pada pengujian statistik parsial (uji t) adalah 0,529 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,004. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat tidak terbukti (tidak dapat diterima). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan temuan kami di lapangan dapat diketahui bahwa *Liquidity* yang dihasilkan oleh perusahaan dalam tabel Statistik Deskriptif Variabel terdapat

*Likuidity* sejumlah 88.5538 mengartikan bahwa nilai tersebut tidak bagus bagi perusahaan dikarenakan menurut Bank Indonesia kriteria rasio BOPO yang baik dan sehat bagi perusahaan perbankan adalah berkisar Antara 75% sampai 80%.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tantely, dkk (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas (LDR) ditemukan secara statistik signifikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*return on equity*). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nugraha dan Hapsary (2018) yang menyatakan NPL berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*return saham*).

#### **4.3.5 Pengaruh *Capital, Assets, Earning, dan Liquidity* yang paling Dominan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan (uji F) diketahui bahwa variabel bebas yaitu *Capital, Assets, Earning, dan Liquidity* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut berarti tinggi rendahnya kinerja keuangan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya *Capital, Assets, Earning, dan Liquidity*.

Nilai koefisien determinasi atau nilai *R-square* didapatkan sebesar 59,7% yang menunjukkan hubungan yang lemah dari perubahan variabel kinerja keuangan yang dipengaruhi tiga variabel (*Capital, Assets, Earning, dan Liquidity*). Sedangkan sisanya sebesar 40,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Sementara itu untuk mengetahui variabel yang paling dominan terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dari nilai *standarized coefsians beta* masing-masing variabel bebas. Berdasarkan nilai *standarized coefsians beta* maka dapat diketahui bahwa *standarized coefsians beta* yang paling besar adalah *earning* yaitu sebesar - 0.054. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *earning*.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja keuangan PT. Bank Syariah tahun 2014-2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio *Capital* , *Asset* , *Earning* dan *Liquidity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian apabila rasio *Capital* , *Asset* , *Earning* dan *Liquidity* meningkat secara bersama-sama maka kinerja keuangan pada Perbankan Syariah akan meningkat. Sedangkan apabila Rasio *Capital* , *Asset* , *Earning* dan *Liquidity* mengalami penurunan secara bersama-sama maka kinerja keuangan pada Perbankan Syariah juga akan mengalami penurunan.
2. Berdasarkan Rasio *Asset* dan Rasio *Liquidity* diketahui secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang artinya rasio *Asset* dan rasio *Liquidity* tidak berpengaruh terhadap kenaikan maupun penurunan kinerja keuangan dalam Perbankan Syariah. Sedangkan rasio *Capital* dan rasio *Earning* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan , yang artinya Rasio *Capital* dan rasio *Earning* berpengaruh

signifikan terhadap kenaikan maupun penurunan kinerja keuangan dalam Perbankan Syariah.

3. Rasio *Earning* merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu untuk peneliti selanjutnya dan pihak-pihak lain yang berkepentingan ada beberapa saran yang kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik sejenis, diantaranya :

1. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa rasio *capital*, dan *earning* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah untuk itu bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan rasio-rasio keuangan perbankan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan tersebut.

2. Bagi Perusahaan Perbankan sebaiknya memperbaiki rasio-rasio keuangannya sesuai dengan anjuran Bank Indonesia agar mampu mendorong kinerja keuangannya sehingga dapat bertahan dan bersaing dalam kompetisi dalam dunia perbankan, sekaligus mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan perbankan tersebut.

3. Bagi Peneliti dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukan variabel bebas lainnya seperti ROE , DER , NPM dan lainnya serta sebaiknya memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan efisien dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, et al. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.12, No.1.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting*, Edisi Ke-8. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2014. *Fundamentals of Financial Management*, 14th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning
- Budi, Kho. 2017. Ilmu Manajemen Industri. Diambil dari: <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-roa-return-assets-rumusroa-pengembalian-aset/>. (23 Maret 2019)
- Bukian, N.M.W.P., dan Sudiarta G.M. 2015. Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.4 No.3.
- Darmayasa, K., Herawati N.T., Sinarwati, K. 2014. Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009 – 2012. *e-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.2 No.1.
- Ermawati, Ita Dewi. 2014. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Ekonomi Surakarta*.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2015) *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J., dan Zutter, Chad J, 2015. *Principle of Managerian Finance*, Edisi Keempat. USA: Pearson Education.
- Gitosurdarm, Andriyo., dan Basri. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Graham, Scott B. Smart, & William L. Megginson 2014. *Financial Management*. USA: South-Western

- Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, Mamduh M., Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husein, Umar. 2015. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono, 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, Edisi Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Horne, James C. Van., dan Wachowicz, John M.Jr. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management)*. Edisi 13 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. (Edisi 5). Yogyakarta : UPPN STIM YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 *Tentang Laporan Keuangan*– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Indriantoro, N., dan Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kieso, D.E, et al. 2014. *Accounting Principles Pengantar Akuntansi* Edisi 7 Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Lubis., et.al. 2017. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Non Performing Loan (NPL, Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset. *E-Proceeding of Management*, Vol.4, No.3.
- Manahan P. Tampubolon. 2014. *Manajemen Operasi & Rantai Pemasok (Operation and Supply-chain Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Minarsih. 2017. Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Ejournal Undhiksa*.

- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nuel, Yohanis. 2015. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Di Bursa Efek Indonesia”. *Universitas Mulawarman*.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Ed. 4. Jakarta: Salemba Medika
- Nur, Triasesiarta. 2018. Pengaruh growth opportunity, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol.5, No.3.
- Pangaribuan, Jonner. 2015. Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, Vol.1 No.1.
- Rahmadewi dan Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. ISSN 2302-8912. Bali: E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Vol. 7.No.4,2018: 2106-2182.
- Rahmayuni, Siti. 2017. Peranan Laporan Keuangan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan pada UKM. *Jurnal Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, Vol1 No.1.
- Rivai, Veithzal Zainal., dkk. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Depok. PT Rajagrafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Safitri, I.L.K. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.2 No.2.
- Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. *Universitas Negeri Surabaya*, No. 6, (1561)
- Sekaran, Uma. 2014. *Metode Penelitian*.

- Sjahrial, Dermawan. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabta
- Sunariyah. 2014. *Pengantar Pasar Modal Edisi keenam*. Yogyakarta: YKPN
- Sutikno, Slamet. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi HArga Saham dan Analisis Penilaian Saham. *Academia*.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sekaran, Uma. 2015. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business)*. Jakrta: Salemba Empat
- Utari, Dewi., Purwanti, Ari., dan Prawironegoro, D. 2014. *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wicaksono, Bayu. 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksikan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang KONsumsi Tahun 2011-2015. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*.
- Widoatmojo, Sawidji. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: PT Media Elex Komputindo.
- Willem dan Jayani. 2016. Analisis Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Dividend Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012 – 2015. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, 2/2 (25-46).
- Yamin, Sofyan dan Kurniawan, Heri. (2014). *SPSS Complete: Teknik Analisis Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.

### Website

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

[www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id).